

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMK PGRI 2 Giri

Wanda Ayu Aprilin^{1a}, Heriberthus Wicaksono^{2b}, Ratna Wulandari^{3c}

¹²³Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi

Wandaayu658@gmail.com

(*) Corresponding Author

Wandaayu658@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 10-12-2024

Revised : 10-01-2025

Accepted : 20-02-2025

KEYWORDS

Keywords: student discipline, group guidance services, short movie.

ABSTRACT

This study aims to determine the application of group guidance services with short film media methods can improve student discipline at SMK PGRI 2 Giri Banyuwangi. This type of research is True Experimental research with Pre-test Post-test Control Group Design conducted at SMK PGRI 2 Giri. The population of this study was all class X which amounted to 185 students. The sample selection is by random sampling. The sample selection obtained 2 classes, namely the experimental class X TBSM 2 while the control class X TITL. The data collection technique was carried out using a Likert Scale model questionnaire with five answer options. The data obtained were analyzed using the T-test. The results showed differences in student learning discipline with an average value in the experimental class pre-test results of 95 and post-test of 154. While the average control class pre-test was 94 and post-test was 152. With $df = 48$ at a significant level In the output results of the Independent Sample T-test test, the t_{count} value is 2.918 while the t_{table} value is 1.677, meaning that $t_{count} > t_{table}$ 2.918 > 1.677. When analyzed from the basis of decision making or acceptance criteria, H_0 is rejected and H_a is accepted, which reads "Group Guidance Services with Film Media Methods to Improve Student Discipline at SMK PGRI 2 Giri". The results of this study that group guidance services with short film media methods can improve student discipline and there is a significant difference between the experimental class and the control class.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Salah satu tanggung jawab warga sekolah adalah menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada siswa. Keputusan yang mencakup "apa yang harus dilakukan" dan "apa yang harus diperbaiki" tentunya harus mendukung tuntutan terhadap tenaga pengajar tersebut. Ini penting untuk memastikan kelancaran metode pengajaran dan pengalaman di dunia pendidikan. Sekolah adalah tempat otoritas publik mengatur pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan. Adapun pengenalan suasana belajar dan mempelajari lebih lanjut tentang sikap dan sifat peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan mereka, peserta didik dapat memperoleh kekuatan, karakter, pengetahuan, dan banyak lagi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan kehidupan di era global, sistem pendidikan nasional harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi manajemen pendidikan. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan (Utami, 2019).

Pada dunia pendidikan, disiplin merupakan hal penting untuk segala aktivitas para guru, staff, murid dan warga sekolah yang ada didalam sekolah itu sendiri. Karena pendidikan juga dapat dikatakan sebagai perilaku disiplin hal yang penting untuk diterapkan serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk individu maupun kelompok. Perilaku ini sangat berkaitan erat dengan karakter yang ada dalam diri individu itu sendiri, jika terlihat dalam individu mempunyai karakter yang disiplin maka dapat dipastikan bahwa perilakunya akan menghormati adat serta norma yang ada pada lingkungannya. Maka dari itu, dengan mempunyai perilaku serta karakter terkait dengan kedisiplinan maka individu tersebut akan memiliki kehidupan yang positif ke depannya.

Menurut Gunawan (2019; Lumbantoruan, dkk. 2021) Disiplin didefinisikan sebagai perilaku yang menghormati, menghargai, dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di tempat tinggalnya. Adanya sikap disiplin di sekolah ini akan menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan untuk siswa. Guru, staff, aparat sekolah serta siswa juga harus memiliki sikap kedisiplinan agar dapat mengelola dirinya dalam mengoptimalkan kinerja serta mematuhi peraturan yang sudah dibuat sekolah. Peserta didik harus menerapkan sikap disiplin pada diri mereka sendiri. Ini dapat berdampak positif bagi mereka, terutama dalam hal membantu mereka memaksimalkan potensi mereka, mencapai hasil belajar yang lebih baik, dan mempersiapkan diri mereka untuk masa depan yang sukses.

Disiplin membantu seseorang tetap fokus dan terus bekerja menuju tujuannya. Tujuan disiplin bukan sekedar untuk menaati segala peraturan saja tetapi dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab kepada diri sendiri, lingkungannya dan orang lain (Suradi, 2017). Selain membawa dampak baik, jika perilaku disiplin tidak diterapkan pada diri individu pun mampu membawa dampak buruk yang mengganggu kegiatan kesehariannya.

Menurut Susanto (2018) tindakan tidak disiplin siswa merupakan pelanggaran yang dapat dilakukan terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh guru di kelas. Bentuk kenakalan atau ketidakdisiplinan remaja di dalam sekolah pun banyak macamnya, seperti perilaku membolos, sering terlambat, jarang hadir di sekolah, pulang sebelum jam pelajaran berakhir, tidak mengikuti apel atau upacara pagi, tidak memakai atribut lengkap, tidak memakai seragam yang sesuai dengan jadwal, rambut panjang atau di cat, suka menggoda guru perempuan, tidak mengumpulkan tugas, dan masih banyak lainnya. Nyatanya, perilaku seperti ini pun masih terlihat di dalam sekolah dan masih sering dilakukan oleh peserta didik. Sebab, berdasarkan observasi yang telah peneliti amati banyak dari siswa tidak memahami pentingnya sebuah aturan yang ditetapkan dan diberlakukan pada mereka, sehingga para peserta didik pun merasa terbebani dan sulit mengikuti norma yang telah berlaku. Jika saja para peserta didik memahami pentingnya sebuah kedisiplinan, maka peserta didik tidak akan merasa berat hati untuk mengikuti aturan tersebut.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kedisiplinan siswa di sekolah menurut Lewis (2004; Ratnasari, dkk. 2020) sebagai berikut: 1) Kepribadian siswa, 2) Kecenderungan memilih gaya pengasuhan tertentu oleh siswa, wali murid, dan guru, 3) Kepercayaan guru terhadap anak, 4) Usia siswa, 5) Lokasi kejadian, 6) Bentuk sikap, dan 7) Hal yang dapat memicu suatu permasalahan terjadi. Dari adanya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kedisiplinan pada peserta didik inilah yang paling mempengaruhi sikap pada diri sendiri adalah pada kepribadian siswa itu sendiri. Sebab pengamatan awal kepada para peserta didik yang melakukan ketidakdisiplinan pada peraturan sekolah biasanya tidak menyadari arti pentingnya tata tertib itu sendiri ataupun lebih mengikuti kata hatinya seperti mengikuti ajakan teman dan lainnya yang dapat menyerumus pada kenakalan remaja. Adanya faktor seperti ini juga dapat membuat peserta didik tidak suka untuk bersekolah dan berperilaku melanggar norma yang sudah diberlakukan. Oleh karena itu perlu adanya sebuah penerapan untuk membantu para peserta didik dalam memahami arti kata disiplin serta menumbuhkan perilaku kedisiplinan pada peraturan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terkait ketidakdisiplinan di sekolah nampaknya terjadi pada peserta didik SMK PGRI 2 GIRI. Diketahui bahwa saat peneliti melakukan observasi awal selama satu bulan, peserta didik di SMK PGRI 2 Giri banyak yang melakukan pelanggaran pada tata tertib sekolah diantaranya membolos atau tanpa keterangan (alfa), terlambat memasuki sekolah, pulang sebelum jam pulang, tidur di kelas karena tidak suka dengan gurunya atau pelajaran membosankan, Siswa terlihat keluar masuk kelas dalam proses pembelajaran sehingga membuat guru-guru yang melihatnya melakukan teguran terhadap siswa yang bersangkutan, tidak masuk kelas ketika selesai istirahat, masih terlihat juga peserta didik yang kurang memperhatikan gurunya dikelas, masih terlihat siswa yang tidak melakukan 3S (senyum, sapa dan salam) terhadap guru, dan masih banyak lainnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Rititn Sosial, S.Pd., selaku guru BK kelas 10 disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK disekolah menyatakan bahwa para peserta didik mempunyai ketidakmampuan untuk memahami arti dari peraturan sekolah atau tata tertib sekolah, maka dari itu banyak peserta didik yang melanggar peraturan yang sudah diberlakukan bahkan ada juga peserta didik yang mengajak temannya untuk melakukan tindakan kenakalan seperti itu. Ketidakdisiplinan yang dipunyai oleh para peserta didik di SMK PGRI 2 Giri yang paling banyak dilakukan adalah sering terlambat sekolah, tidur di kelas, keluar kelas sebelum jam istirahat, kurang menghormati guru, kurangnya senyum, sapa, dan salam kepada guru dan pulang sebelum jam pulang sekolah. Diketahui

kasus sering terlambat sekolah adalah hal yang paling banyak, karena banyak sekali siswa yang tidak datang tepat pada waktunya dengan alasan beragam serta pada peserta didik yang suka terlambat dapat terlihat di catatan buku kasus nama dari peserta didik tersebut selalu sama. Kasus seperti inilah yang seharusnya ditindaklanjuti untuk membenahi perilaku dan menentaskan permasalahan yang terjadi pada para peserta didik.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taufiqurrohman, dkk (2022) dengan judul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Film Pendek Berbasis Virtual Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik" membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media film pendek berbasis virtual pun hasilnya efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, dkk (2023) dengan judul "Penggunaan Teknik Cinematherapy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Ix Smp Al-azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023" juga membuktikan bahwa hasil penelitiannya pada penggunaan dari teknik cinematherapy terbukti meningkatkan kedisiplinan pada siswa serta memberikan layanan bimbingan secara efektif dalam meningkatkan disiplin siswa.

Dengan adanya kasus seperti diatas, peneliti mengajukan penelitian dengan menggunakan terapan dari layanan bimbingan kelompok untuk membenahi perilaku destruktif dari peserta didik di SMK PGRI 2 Giri. Layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat memberikan gambaran pada peserta didik untuk mengenali serta membedakan perilaku kedisiplinan dan ketidakdisiplinan yang ada pada permasalahan dalam dirinya. Dengan melaksanakan menggunakan dinamika kelompok sesama anggota dapat saling mengembangkan potensi diri dari memperoleh manfaat pembahasan topik masalah yang dibahas dalam kelompok itu sendiri. Tujuannya untuk menjadi pembanding yang kuat dalam perilaku yang dimunculkan oleh anggota kelompok adalah hal perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri di masa depan kelak.

Layanan bimbingan kelompok pada hakikatnya adalah proses teraupetik antara konselor yang profesional selaku pemimpin kelompok dengan sejumlah siswa selaku anggota kelompok dalam memecahkan masalah dan pengembangan pribadi para anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Padil & Nashruddin, 2021). Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, terutama kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Layanan bimbingan kelompok dapat membantu menumbuhkan sikap, pemikiran, persepsi, rasa, wawasan, dan pengetahuan, serta menumbuhkan nilai rasa, pemikiran, dan persepsi (Juliawati, 2014; Ulandari & Juliawati, 2019).

Metode film pendek akan diberikan kepada anggota kelompok, dengan adanya metode film pendek inilah anggota kelompok dapat mengobservasi apa yang seharusnya mereka punya dalam diri serta merangsang stimulus agar dapat berbuat seperti modelnya atau perilaku yang telah mereka lihat. Adanya ruang tersendiri inilah yang dapat secara leluasa digunakan oleh anggota kelompok dalam melaksanakan penerapan bimbingan kelompok itu sendiri. Setelah menggunakan film pendek ini, penggunaan media dapat dimaksimalkan karena anggota kelompok hanya akan terfokus pada informasi yang diberikan oleh pemimpin kelompok atau konselor.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian yang akan dilaksanakan untuk menempuh sarjana pendidikan dituangkan dalam judul "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMK PGRI 2 Giri".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu (Daniel & Harland, 2017). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu True Experimental dengan Pre-test Post-test Control Group Design, peneliti dapat mengetahui perbandingan sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan setelah dilakukan perlakuan (post-test) dengan kondisi yang dapat dikendalikan. Dengan populasi sampel sebanyak 185 siswa, Teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*, dengan didapatkan 50 sampel sebagai kelas eksperimen (XI TB SM2 = 26 Siswa) dan kelas kontrol (X TITL = 24 Siswa). Instrumen penelitian ini antara lain : observasi, wawancara, dokumentasi dan angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan antara lain uji validitas instrumen, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di lokasi SMK PGRI 2 Giri Banyuwangi, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain True Experimental dengan Pre-test Post-test Control Group Design, Dimana penelitian ini membagikan angket pre-test terlebih dahulu kepada subjek penelitian yang berjumlah 50 siswa. Lalu diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan membagi dua kelompok perkelas (kelas eksperimen 26 dibagi 2 menjadi 13, perkelompok 13 orang) lalu (kelas kontrol 24 dibagi menjadi 2 menjadi 12 orang perkelompok). Untuk kelas eksperimen diberikan *treatment*

layanan bimbingan kelompok dengan metode media film pendek, sedangkan kelas kontrol hanya dengan metode ceramah (materi saja tanpa film pendek). Dari hasil skor pre-test yaitu rendah, Dimana tingkat disiplin siswa rendah.

Tujuan dengan adanya penelitian ini untuk subjek yaitu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang akan diwujudkan dalam tingkah laku yang efektif (peningkatan kedisiplinan pada peserta didik). Subjek penelitian juga bisa menambah wawasan dan lebih terbuka terhadap menceritakan permasalahan dengan anggota kelompok. Rangkaian pemberian *treatment* akan dijelaskan pada berikut:

Pada pertemuan pertama pada tanggal 25 maret 2024 pada kelas eksperimen dan 26 maret 2024 pada kelas kontrol diberikan angket pretest skala disiplin siswa, disiplin siswa pada penelitian ini dikelompokkan pada kategori skor yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan kategori skor tersebut yang diperoleh pada dua kelas tersebut yaitu pada kategori rendah disiplinnya. Pemberian *treatment* ini dapat menurunkan skor dari rendah ke tinggi. Hasil ini merupakan indikasi pada pemberian layanan bimbingan kelompok dengan metode media film pendek dapat meningkatkan disiplin siswa SMK PGRI 2 Giri.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-T dengan berbantu aplikasi IBM SPSS Statistics 27 tahun 2020 didapatkan 0,005 yang berarti Sig. (2-tailed) $0,005 < 0,05$. Pada hasil output uji *Independent Sampel T-test* diperoleh nilai THitung yaitu 2,918 adapun nilai Ttabel yaitu 1,677. Dapat dilihat bahwa nilai THitung $>$ Ttabel atau $2,918 > 1,677$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh rata-rata hasil skor pre-test pada kelas eksperimen yaitu 95 sedangkan skor pre-test kelas kontrol yaitu 94 dan kedua kelas tersebut mengalami peningkatan terhadap kedisiplinan siswa dengan hasil skor kelas eksperimen 154 dan kelas kontrol 152. Hal ini terjadi karena diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode media film pendek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode media film pendek dapat meningkatkan disiplin siswa SMK PGRI 2 Giri.

PENUTUP

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan peneliti di SMK PGRI 2 Giri Banyuwangi, dan sudah dilakukan analisis pada bab sebelumnya. Peneliti dapat menyimpulkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode media film pendek terhadap disiplin siswa menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada 50 siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa : layanan bimbingan kelompok dengan metode *media* film pendek dapat meningkatkan disiplin siswa. Tingkat disiplin siswa sebelumnya tergolong rendah, namun setelah diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan metode media film pendek dapat meningkat daripada sebelumnya.

Dapat dilihat dari hasil data kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Dimana rata-rata nilai *pre-test* didapatkan sebesar 95 dengan kategori rendah, dan rata-rata nilai *post-test* mendapatkan nilai sebesar 154 dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan kelas kontrol, dimana rata-rata nilai *pre-test* didapatkan sebesar 94 dengan kategori Rendah, dan rata-rata nilai *post-test* mendapatkan nilai sebesar 152 dengan kategori sangat tinggi. Dapat dilihat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan media film pendek dan kelas kontrol yang hanya diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok, terdapat perbedaan tingkat disiplin siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan. Dimana hasil rata-rata pada kelas eksperimen didapatkan nilai *post-test* sebesar 154 dan pada kelas kontrol didapatkan rata-rata nilai *post-test* didapatkan sebesar 152.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., AB, J. S., & Bulantika, S. Z. (2023). Penggunaan Teknik Cinematherapy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Ix Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 5(1), 17-32.
- Gunawan, A. S. (2022). Pengembangan Media Bimbingan Belajar Smart Book Berbasis Aplikasi Android Sebagai Media Informasi Dalam Strategi Mengelola Stres Belajar Siswa Di Sma Negeri 13 Bone.
- Permana, H., Taufiqurrohman, T., Khaerunnisa, K., & Reba, Y. A. (2022). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Film Pendek Berbasis Virtual Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Edunity Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(01), 1-8.
- Ratnasari, E., & Soeharto, T. N. E. D. (2021, February). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Disiplin Siswa Di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump* (Vol. 2, pp. 259-264).

-
- Ulandari, Y., & Juliawati, D. (2019). Pemanfaatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 1-8.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63-66.